

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN
DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* SISWA SERTA IMPLIKASINYA
DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



OLEH

**NANDA MIRZAWATI
NIM 14151013**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Nanda Mirzawati. 2020. "The Relationship of Self Efficacy and Learning Environment with Student's Self-Directed Learning and its Implications in Guidance and Counseling Services". Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the lack of self-directed learning shown by students is one of the problems associated with self-efficacy and the learning environment. The purpose of this study is to describe: (1) Self-efficacy, (2) Learning environment, (3) Self-directed learning, and testing (4) the relationship between self-efficacy and students' self-directed learning, (5) the relationship between learning environment with student self-directed learning, and (6) examine the relationship of self-efficacy and learning environment together with student self-directed learning.

This research uses a quantitative descriptive correlational type method. The population of this study was 391 students of SMP 1 Enam Lingkungan. Sampling was done by a proportional random sampling technique, with a total sample of 198 students. The instrument used was a self-efficacy scale adopted from the Ade Chita Putri Harahap self-efficacy scale, the scale of the learning environment, and the scale of self-directed learning. Data were analyzed using descriptive statistics, simple regression, and multiple regression.

The research findings reveal that: (1) Overall student self-efficacy is in the high category, (2) Student learning environment is in a good category, (3) Student's Self Directed Learning is in the high category, (4) There is a positive and significant relationship between self-efficacy and students' self-directed learning, (5) There is a positive and significant relationship between learning environments with students' self-directed learning, (6) There is a positive and significant relationship between self-efficacy and learning environment together with self-directed learning the student. The implications of the results of this study can be used as input to create guidance and counseling service programs related to independent variables such as information services, individual counseling services, and group guidance services.

Keywords: Self-Directed Learning, Self Efficacy, Learning Environment

ABSTRAK

Nanda Mirzawati. 2020. “Hubungan *Self Efficacy* dan Lingkungan Pembelajaran dengan *Self Directed Learning* Siswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya *self directed learning* yang ditunjukkan oleh siswa adalah salah satu masalah yang terkait dengan *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) *Self efficacy*, (2) Lingkungan pembelajaran, (3) *Self directed learning*, dan menguji (4) hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* siswa, (5) hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan *self directed learning* siswa, dan (6) menguji hubungan *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran secara bersama-sama dengan *self directed learning* siswa.

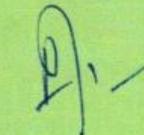
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Enam Lingsung berjumlah 391 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, jumlah sampel sebanyak 198 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala *self efficacy* yang diadopsi dari skala *self efficacy* Ade Chita Putri Harahap, skala lingkungan pembelajaran, dan skala *self directed learning*. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Secara keseluruhan *self efficacy* siswa berada pada kategori tinggi, (2) Lingkungan pembelajaran siswa berada pada kategori baik, (3) *Self Directed Learning* siswa berada pada kategori tinggi, (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* siswa, (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan pembelajaran dengan *self directed learning* siswa, (6) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran secara bersama-sama dengan *self directed learning* siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan variabel bebas seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.

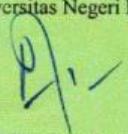
Kata Kunci: *Self Directed Learning*, *Self Efficacy*, Lingkungan Pembelajaran

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

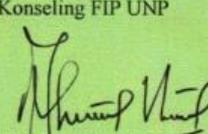
Nama Mahasiswa : *Nanda Mirzawati*
NIM : 14151013

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. Pembimbing I		<u>18-03-2020</u>
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. Pembimbing II		<u>17-03-2020</u>

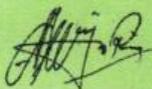
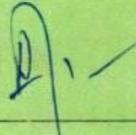
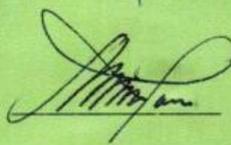
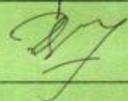
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2 Bimbingan
dan Konseling FIP UNP


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Nevivarni S, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Nanda Mirzawati*
NIM : 14151013
Tanggal Ujian : 21 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Hubungan *Self Efficacy* dan Lingkungan Pembelajaran dengan *Self Directed Learning* serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas, dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020

Saya yang Menyatakan,



**Nanda Mirzawati
NIM. 014151013**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “**Hubungan *Self Efficacy* dan Lingkungan Pembelajaran dengan *Self Directed Learning* Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling**”. Selanjutnya, shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari dunia yang tidak berakhlak ke dunia yang lebih berakhlak dan berilmu pengetahuan pada saat ini.

Adapun dalam menyusun tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, sebagai ungkapan rasa terima kasih, dengan hormat peneliti tujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons dan Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, sabar dan tulus memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd. Kons., selaku kontributor yang dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk membantu peneliti dalam membimbing (*judge*) instrumen penelitian.
3. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi.
4. Kedua orangtua tercinta, (alm) Ayahanda Amirzan M., S.Pd., dan Ibunda Mainiswati, S.Pd., Kakak Abdimal Kartha Mirza, adik Zesmiwilza, dan Ismu Khairuza yang telah memberikan dukungan moril, materil, kasih sayang, do'a dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Suami tercinta, Mas Suyoto. Terima kasih atas semua dukungan moril, materil, cinta, kasih sayang, do'a, perhatian, semangat dan kepercayaan yang diberikan dalam menyelesaikan tesis ini. Serta anak-anak tercinta, Abdullah Sayyid Al Abrar, dan Hafshah Almahyra Mumtazah yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang untuk dukungan, semangat dan ide-ide yang telah diberikan.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Juni 2020

Nanda Mirzawati
NIM. 14151013

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	14
1. <i>Self Directed Learning</i>	14
a. Pengertian <i>Self Directed Learning</i>	14
b. Karakteristik Siswa yang Memiliki <i>Self Directed Learning</i>	15
c. Aspek-aspek <i>Self Directed Learning</i>	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Directed Learning</i> Siswa	19
e. Tahap-tahap <i>Self Directed Learning</i>	20

f. Upaya Meningkatkan <i>Self Directed Learning</i>	22
2. <i>Self Efficacy</i>	23
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	23
b. Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	24
c. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	24
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	26
e. Upaya Meningkatkan <i>Self Efficacy</i>	28
3. Lingkungan Pembelajaran	29
a. Pengertian Lingkungan Pembelajaran	29
b. Jenis-jenis Lingkungan Pembelajaran	30
c. Fungsi Lingkungan Pembelajaran	34
4. Kaitan <i>Self Efficacy</i> dan Lingkungan Pembelajaran dengan <i>Self Directed Learning</i> Siswa	35
5. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Definisi Operasional.....	49
D. Pengembangan Instrumen	50
1. Jenis Instrumen Penelitian	50
2. Penimbangan Instrumen.....	55
3. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
1. Deskripsi Data.....	59
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	61
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	65
1. Deskripsi Data <i>Self Efficacy</i> (X_1).....	65
2. Deskripsi Data Lingkungan Pembelajaran (X_2).....	67
3. Deskripsi Data <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	71
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji Linieritas.....	72
3. Uji Multikolinieritas.....	73
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	74
1. Hipotesis Pertama: Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara <i>Self Efficacy</i> (X_1) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	75
2. Hipotesis Kedua: Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	77
3. Hipotesis Ketiga: Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) secara Bersama-sama dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
1. Deskripsi tentang <i>Self Efficacy</i>	85
2. Deskripsi tentang Lingkungan Pembelajaran.....	91
3. Deskripsi tentang <i>Self Directed Learning</i>	94
4. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan <i>Self Directed Learning</i> ...	100
5. Hubungan Lingkungan Pembelajaran dengan <i>Self Directed Learning</i>	103
6. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan Lingkungan Pembelajaran dengan <i>Self Directed Learning</i> Siswa.....	105
E. Keterbatasan Penelitian.....	109

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi.....	113
C. Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	48
2. Sampel Penelitian.....	49
3. Skor Skala <i>Self Efficacy</i>	51
4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>	52
5. Skor Skala Lingkungan Pembelajaran	52
6. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Pembelajaran.....	53
7. Skor Skala <i>Self Directed Learning</i>	53
8. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Directed Learning</i>	54
9. Rangkuman Hasil Validasi Instrumen Penelitian	57
10. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian	58
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Efficacy</i>	60
12. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Lingkungan Pembelajaran ..	61
13. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Directed Learning</i>	61
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Efficacy</i> (X_1) (N=198).....	66
15. Deskripsi <i>Self Efficacy</i> (X_1) Berdasarkan Sub Variabel (N=198).....	66
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Lingkungan Pembelajaran (X_2) (N=198)	67
17. Deskripsi Lingkungan Pembelajaran (X_2) Berdasarkan Sub Variabel (N=198).....	68
18. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Directed Learning</i> (Y) (N=198)	69
19. Deskripsi <i>Self Directed Learning</i> (Y) Berdasarkan Sub Variabel (N=198).....	69
20. Hasil Uji Normalitas <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	72
21. Hasil Uji Linieritas <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	73
22. Hasil Uji Multikolinieritas <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	74

23. Hasil Uji Koefisien Korelasi <i>Self Efficacy</i> (X_1) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	75
24. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Efficacy</i> (X_1) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	76
25. Hasil Analisis Regresi sederhana <i>Self Efficacy</i> (X_1) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	76
26. Hasil Uji Koefisien Korelasi Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	78
27. Hasil Uji Signifikansi Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	78
28. Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y).....	79
29. Hasil Uji Koefisien Regresi <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	80
30. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	81
31. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	45
2. Hubungan <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Lingkungan Pembelajaran (X_2) dengan <i>Self Directed Learning</i> (Y)	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	124
2. Instrumen Penelitian	128
3. Tabulasi Data Uji Coba.....	139
4. Hasil Uji Validitas Instrumen	141
5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	150
6. Tabulasi Data Penelitian	152
7. Uji Normalitas.....	163
8. Uji Linieritas	164
9. Uji Multikolinieritas.....	166
10. Uji Hipotesis	167
11. Surat-surat	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari perkembangan revolusi industri yang terjadi, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut mengubah tatanan pendidikan di suatu negara. Perubahan besar terjadi dalam sektor industri di era revolusi industri keempat, hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap lini kehidupan manusia.

Revolusi industri 4.0 atau revolusi industri keempat adalah suatu era yang memandang teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin menyebabkan segala hal tanpa batas (*borderless*). Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, tanpa kecuali bidang pendidikan (Suwandi, 2018).

Fenomena Revolusi Industri 4.0 tidak hanya menghasilkan dampak pada sektor ekonomi tetapi juga pada sektor sumber daya manusia (Gamar, Al Faruq, & Lina, 2018). Pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menjadikan tantangan untuk individu agar mampu bertahan dan bersaing dengan bangsa lain pada era revolusi industri 4.0 ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melalui tantangan global

pada era Revolusi Industri 4.0 ini adalah dengan meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pendidikan.

Menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk individu kreatif, inovatif, serta kompetitif (Lase, 2019). Individu harus tahu bagaimana cara belajar setiap hari nya, bagaimana beradaptasi dengan perubahan era yang begitu cepat, dan bagaimana mengambil inisiatif secara mandiri ketika kehilangan kesempatan. Terkait hal tersebut, *Self directed learning* (SDL) mempersiapkan siswa untuk aktif dan mampu bertahan dalam perubahan dunia baru pada era Revolusi Industri 4.0 (Gibbons, 2002).

Self directed learning atau pengaturan diri dalam belajar merupakan usaha individu yang mandiri untuk mencapai kompetensi akademis. Knowles (Ahmad & Majid, 2010) mengemukakan *self directed learning* adalah “*Process in which learners take the initiative, with or without the help of others, in identifying their learning needs, formulating learning goals, choosing learning resources, employing suitable learning strategies, and assessing learning outcomes*”. Artinya adalah *self directed learning* merupakan sebuah proses yang mana siswa mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, memilih sumber belajar, menggunakan strategi belajar yang tepat, dan menilai hasil belajar.

Hal ini juga ditegaskan oleh VanBriesen, (tanpa tahun:2) yaitu: “*What is Self-Directed Learning? : Individuals take initiative and responsibility for*

learning., individuals select, manage, and assess their own learning activities., motivation and volition are critical., independence in setting goals and defining what is worthwhile to learn". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *self directed learning* adalah ketika individu memiliki inisiatif dan respon yang baik dalam belajar, individu memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya, mengatur kapan harus belajar, dan menilai sendiri bagaimana aktivitasnya dalam belajar, serta belajar adalah bentuk motivasi dan keinginan sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut, Tough & Knowles (Merriam & Caffarella, 1991) menyatakan bahwa "*Learners were seen as planning and carrying out their self-directed learning activities in a fairly linear pattern: establishing goals and objectives, locating resources, choosing learning strategies, and the like*". Artinya adalah bahwa siswa merencanakan dan mempunyai bentuk aktivitas-aktivitas belajar mandiri ke dalam pola-pola yang sama yaitu: menetapkan tujuan, penempatan sumber, memilih strategi pembelajaran, dan hal-hal terkait lainnya. Hal ini berarti bahwa siswa yang mandiri dalam belajar akan memiliki inisiatif dalam belajar, mengetahui apa yang akan dipelajari dan menetapkan sendiri tujuan akhir yang akan dicapai, bahkan menentukan bagaimana strategi belajar yang baik bagi dirinya.

Self directed learning merupakan syarat mutlak bagi siswa guna mencapai hasil yang memuaskan; hal ini dapat dimengerti karena kegiatan belajar merupakan tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Mengatur pembelajaran di dalam kelas adalah penting dan ini juga sangat berarti bagi

guru untuk membantu perkembangan siswa dalam proses belajar mandiri (Suknaisith, 2014). *Self directed learning* dianggap sebagai proses belajar di mana siswa bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar, menentukan kebutuhan dan tujuan belajarnya, pengalaman dan sumber belajar yang mendukung, serta mengevaluasi hasil belajar.

Self directed learning menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan siswa menuju masa depan yang lebih baik. Saat ini, *self directed learning* telah diterima oleh para sarjana baik di dalam maupun di luar sistem sekolah, karena siswa yang menggunakan *self directed learning* dapat belajar lebih baik dan memiliki kapasitas yang lebih baik lagi untuk mengingat apa yang mereka pelajari dalam waktu yang lebih lama. Kemudian, di dalam kelas pun siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka lebih baik dari pada siswa yang hanya menunggu untuk menerima pengetahuan dari guru atau instruktur mereka secara langsung (Suknaisith, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa *self directed learning* merupakan sifat, sikap, serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri, maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan keinginannya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Self directed learning dapat ditumbuhkan pada semua siswa yang berada pada jenjang sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa (Garrison, 1997). *Self directed*

learning yang dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk kemajuan dunia, justru tidak banyak dimiliki oleh siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Marjohan (2009).

Kemandirian belajar agaknya belum dimiliki oleh banyak pelajar. Ada guru yang mengatakan bahwa pelajar sekarang banyak yang bersifat seperti paku. Sebagian besar dari mereka juga pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, jika tidak disuruh atau diperintah oleh guru, buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu baru karena tidak pernah dibaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Liliza, Sutardjo, & Makmuroh (2017) menggambarkan rendahnya *self directed learning* siswa. Hal tersebut dilihat dari siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa mengaku tidak membuat catatan, beberapa siswa mengerjakan tugas sambil tiduran di meja, dan sebagian tampak pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal serupa juga ditemukan pada pengambilan data awal di SMP N 1 Enam Lingsung. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa ada yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, beberapa siswa ada yang tidak membuat catatan, terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, beberapa siswa tersebut selalu menunggu untuk diperintah oleh guru dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas yang guru berikan. Sebagian siswa menunggu temannya selesai mengerjakan tugas, dan tugas tersebut dicontek. Siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya karena merasa malas dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri, dan belum

mampu mengatur dan mengelolah diri dalam belajar. Siswa juga tidak membaca buku-buku pelajaran yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa siswa yang dimaksud kurang memiliki inisiatif dalam belajar, dan belum dapat merancang cara belajar mereka sendiri, serta kurangnya motivasi internal dalam diri siswa yang ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas jika ada teguran dari guru. Perilaku yang ditampilkan oleh siswa tersebut menunjukkan rendahnya *self directed learning* siswa dalam belajar. Knowles (1975) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self directed learning* adalah siswa yang mampu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, menentukan kebutuhan-kebutuhan mereka dalam belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakan, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar mereka.

Nur (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa siswa memiliki *self directed learning* masih rendah, terutama dalam mengerjakan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah. Rendahnya kemandirian ini ditunjukkan dengan siswa menunggu untuk diperintah guru dalam mengerjakan tugas, siswa menyontek tugas temannya, dan siswa belum mampu mengatur dan mengelolah dirinya dalam belajar.

Permasalahan yang terjadi di atas, bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan *self directed learning* pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Basri (1996) bahwa faktor yang mempengaruhi *self directed*

learning pada siswa berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikis, meliputi *self efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan, sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, serta sarana prasarana. Sejalan dengan itu, Bandura (Ponton, Carr, & Wiggers, 2014) mengungkapkan bahwa “*Efficacy beliefs play a vital role in the development of self directed lifelong learners*”. Artinya, bahwa keyakinan memainkan peran penting dalam perkembangan siswa yang mandiri sepanjang masa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self directed learning* siswa adalah *self efficacy*. Ponton, Carr, & Wiggers (2014) menjelaskan bahwa secara sederhana, individu akan memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan belajar mandiri, selanjutnya, tekun dalam satu hal dalam menghadapi kegagalan kecuali individu tersebut yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk berhasil melaksanakan kegiatan belajar.

Bong (2015) menjelaskan “*Self efficacy is an individual’s belief about what he or she can do successfully*”. Artinya, *self efficacy* adalah keyakinan individu tentang apa yang individu dapat lakukan dengan sukses. Senada dengan itu, Bandura (Aliyev & Tunc, 2015) menjelaskan bahwa “*Self efficacy is a person’s struggle to reach his/her target in light of his/her belief in his/her skill*”. Artinya, *self efficacy* adalah perjuangan seseorang untuk meraih targetnya dengan penuh keyakinan berdasarkan kemampuannya.

Self efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain (Baron & Byrne, 2004). *Self efficacy* yang tinggi adalah penting untuk meraih tugas yang sukses, tugas-tugas sekolah, latihan fisik, kesehatan, aksi politik, dan menghindari tingkah laku pelanggaran (Baron & Byrne, 2004).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa *self efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin baiknya perilaku siswa dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dengan penuh keyakinan. Bandura (Santrock, 2009) mengemukakan bahwa *self efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang siswa yang *self efficacy*-nya rendah tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena dirinya tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal. Dalam kaitannya dengan *self directed learning* adalah bahwa *self efficacy* yang tinggi akan membuat siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mau belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah tanpa bergantung pada orang lain. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah tidak memiliki keyakinan dalam belajar dan bergantung pada orang lain dalam hal menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Faktor lain yang berperan dalam *self directed learning* siswa adalah lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam membantu siswa tumbuh dan berkembang. Lingkungan yang dimaksud adalah

lingkungan pembelajaran, di mana lingkungan pembelajaran adalah segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar, dan yang memiliki makna dan pengaruh tertentu terhadap individu (Hamalik, 2003). Selain itu, lingkungan pembelajaran merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa, seperti kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, interaksi siswa dengan guru di sekolah, lingkungan yang aman, tertib, tentram, dan indah (Darsono, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self directed learning* siswa menarik untuk diteliti, karena dengan mengetahui faktor yang berpengaruh positif maka pihak-pihak terkait di sekolah, dalam hal ini adalah bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan *self directed learning* siswa.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan *self directed learning*. Tugas atau peran Guru BK/Konselor adalah memberikan pelayanan konseling kepada siswa agar nantinya terhindar dari rendahnya tingkat *self directed learning* siswa tersebut, memiliki keyakinan yang kuat dalam diri siswa dalam mencapai keberhasilan, dapat bekerja sama dengan guru atau pihak terkait agar tercipta lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, dapat menghilangkan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), dan meningkatkan kehidupan efektif sehari-hari (KES). Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling Guru BK/Konselor harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *self directed learning* siswa maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self Efficacy* dan Lingkungan Pembelajaran dengan *Self Directed Learning* Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Self directed learning dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Basri (1996) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self directed learning* pada siswa dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor psikis, meliputi *self efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu, faktor lingkungan, sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, serta sarana prasarana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang tidak siap dalam menerima proses pembelajaran di sekolah, hal ini terlihat dari siswa cenderung pasif di dalam kelas.
2. Masih ada siswa yang tidak mengetahui untuk apa mereka belajar, dan tidak mengetahui strategi belajar yang tepat.
3. Masih ada siswa yang mengerjakan tugas-tugas karena diminta oleh guru terlebih dahulu.
4. Masih ada siswa yang sulit memahami materi yang guru berikan.

5. Masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru.
6. Rendahnya *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran pada siswa diduga menyebabkan siswa tidak mampu belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka.

C. Batasan Masalah

Berbagai faktor yang muncul dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, menunjukkan adanya beberapa kemungkinan yang diduga memiliki keterkaitan dengan *self directed learning*. Agar penelitian ini memiliki acuan yang jelas dan dapat dirancang dengan baik, maka masalahnya dibatasi pada *self efficacy* (X1), lingkungan pembelajaran (X2), dan *self directed learning* (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *self efficacy* siswa?
2. Bagaimana gambaran lingkungan pembelajaran siswa?
3. Bagaimana gambaran *self directed learning* siswa?
4. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* siswa?
5. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan *self directed learning* siswa?

6. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran dengan *self directed learning* siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan *self efficacy* siswa.
2. Untuk menggambarkan lingkungan pembelajaran siswa.
3. Untuk menggambarkan *self directed learning* siswa.
4. Untuk menguji hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* siswa.
5. Untuk menguji hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan *self directed learning* siswa.
6. Untuk menguji hubungan antara *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran dengan *self directed learning* siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran mengenai keterkaitan antara *self efficacy* dan lingkungan belajar dengan *self directed learning* siswa. Selain itu, dapat dijadikan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan *self directed learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembuatan program layanan untuk membantu siswa-siswi dalam meningkatkan *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran siswa agar *self directed learning* pada siswa meningkat secara optimal.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengikuti pembelajaran dan sebagai masukan untuk dapat lebih meningkatkan *self efficacy* dan lingkungan pembelajaran mereka.